

## Efektivitas Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Modern Miftahul Ulum Bogor

Annisa Nur Utami<sup>1</sup>, Zahrudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Magister Educational Management, Faculty of Educational Science (FITK) Syarif Hidayatullah State Islamic, University Jakarta.

e-mail: [annisanurutami95@gmail.com](mailto:annisanurutami95@gmail.com)

<sup>2</sup> Magister Educational Management, Faculty of Educational Science (FITK) Syarif Hidayatullah State Islamic, University Jakarta

e-mail: [zahrudin@uinjkt.ac.id](mailto:zahrudin@uinjkt.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Modern Miftahul Ulum yang dilaksanakan sejak kebijakan pemerintah dikeluarkan selama pandemi Covid-19 yaitu terhitung Maret 2020 - Desember 2020. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dimana penulis merupakan guru di madrasah tersebut, wawancara melalui laman google formulir yang diberikan kepada guru dan wali peserta didik, dan studi dokumen kelengkapan berkas. Hasil penelitian menunjukkan sistem pembelajaran jarak jauh di madrasah ini memiliki efektivitas yang rendah karena masih adanya beberapa kendala dalam menjalankan kegiatan seperti tidak tersedianya fasilitas gawai dan kuota, kemampuan awal peserta didik yang minim seperti belum fasihnya membaca dan menulis, waktu yang dimiliki orang tua dalam mendampingi anak belajar. Selain itu ditinjau dari hasil evaluasi, masih banyak peserta yang mengikuti remedial hal tersebut menunjukkan peserta didik belum berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan.

**Kata kunci** : efektivitas, pembelajaran, jarak jauh

### Abstract

This study aims to determine the level of effectiveness of distance learning at Madrasah Ibtidaiyah Modern Miftahul Ulum which has been implemented since government policies were issued during the Covid-19 pandemic, which is from March 2020 – December 2020. The method used uses a qualitative descriptive method. The data collection technique uses direct observation where the author is a teacher at the madrasa, interviews through the google page form given to teachers and students' guardians, and study of document completeness of the file. The results show that the distance learning system in this madrasa has low effectiveness because there are still several obstacles in carrying out activities such as the unavailability of gadget facilities and quotas, minimal initial abilities of students such as not being fluent in reading and writing, the time that parents have in accompanying them. children learn. In addition, in terms of the evaluation results, there are still many participants who take remedial, this shows that students have not succeeded in achieving the expected competencies.

**Keywords** : *effectiveness, learning, distance*

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Kurikulum selalu dinamis disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum juga harus bisa diterapkan secara merata pada seluruh lapisan masyarakat. Terdapat empat komponen penting dalam kurikulum yaitu tujuan pendidikan, isi, proses dan evaluasi. Seluruh komponen harus dapat dilaksanakan dengan selaras sehingga proses pendidikan berjalan baik.

Tujuan kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan pada undang-undang. Isi kurikulum membahas tentang isi materi, kompetensi juga kajian yang harus diselesaikan peserta didik. Proses merupakan bagaimana kurikulum itu dijalankan pada setiap tingkat pendidikan. Sedangkan evaluasi merupakan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik pada setiap materi.

Proses dalam kurikulum merupakan satu yang begitu penting karena pada bagian inilah penentu pemahaman peserta didik. Dalam proses, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Setiap harinya, tergantung bagaimana kebijakan sekolah, guru mendidik dan mengajar peserta didik dalam kelas. Dengan interaksi langsung diharapkan peserta didik selain mendapat pengetahuan juga mendapat semangat belajar, ketertarikan materi dan motivasi setiap harinya. Karena sejatinya tidak ada peserta didik yang bodoh yang ada hanya belum adanya metode belajar yang tepat.

Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah menyelesaikan semester ganjil. Pada pertengahan semester genap, Maret 2020 Pemerintah mengumumkan bahwa terdapat Corona virus atau yang biasa dikenal Covid-19 masuk ke Indonesia (Kompas, 2021). Virus yang mulanya dari kelelawar ini pada Januari ini diumumkan dapat menular antar manusia dan sudah melanda negara-negara seperti Wuhan. Awalnya, pemerintah mengumumkan pasien pertama terkena Covid-19 di kota Depok. Seringi waktu, virus ini menyebar cepat pada manusia hingga pemerintah memutuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan pembatasan sosial berskala besar (pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi suatu penyakit, dilakukan sebagai bentuk penanganan potensi penyebaran) (KBBI Kemendikbud, 2016). Kebijakan tersebut berimplikasi pula pada pendidikan Indonesia.

Merespon kebijakan pemerintah, Kementerian Pendidikan mengeluarkan surat edaran Menteri No 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Edaran tersebut berisi tentang peniadaan ujian nasional (UN), ketentuan ujian sekolah dan juga proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran dari rumah dilaksanakan secara daring atau jarak jauh untuk memberikan kesan bermakna bagi peserta didik tanpa dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan (Surat Edaran KEMENDIKBUD, 2020:1-3). Kebijakan ini ditetapkan sejak Maret 2020. Seluruh jenjang pendidikan menerapkan surat edaran tersebut.

MI Modern Miftahul Ulum merupakan madrasah yang mengikuti kebijakan tersebut. Meskipun baru berjalan tahun kedua dan masih dalam proses perizinan tapi madrasah selalu berusaha menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebijakan pemerintah. Awal diberlakukannya sistem belajar dari rumah atau belajar jarak jauh (PJJ) MI ini baru memiliki kelas 1 yang sedang menjalankan semester ganjil. Lalu pada tahun pembelajaran selanjutnya, MI memiliki 2 kelas yaitu kelas 2 berjumlah 4 peserta didik dan kelas 1 sebanyak 15 peserta didik.

Waktu berlalu, pembelajaran jarak jauh menimbulkan kendala seperti orang tua yang tidak memiliki gawai, orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat PJJ, faktor lingkungan sehingga anak lebih memilih untuk bermain, memiliki adik atau kakak yang juga PJJ sehingga terbatasnya waktu dan gawai orang tua. Sedangkan dari sisi guru hambatan dalam PJJ karena tidak semua orang tua memiliki gawai, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang teknologi sehingga menyulitkan guru dalam mengembangkan pembelajaran, tidak aktifnya orang tua dalam berinteraksi dengan guru via grup chatting (Madrasah, 2021).

Hambatan atau kendala tersebut akan terus ada jika tidak adanya solusi dari setiap hambatan. Hambatan tersebut juga dapat mengurangi keefektifan pembelajaran. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar yang dimaksudkan guru dalam setiap capaian kompetensi yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di MI Modern Miftahul Ulum Bogor.

## **METODE**

Penelitian ini berjudul Efektivitas Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Moder Miftahul Ulum Bogor, terletak di Jl. Rimba Baru No.04 Bojong Menteng Bogor. Adapun fokus penelitian ini hanya pada sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19. Waktu penelitian ini berlangsung selama 9 bulan sejak ditutupnya sekolah yaitu 15 Maret 2020 – Desember 2020). Dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi langsung selama 9 bulan dan evaluasi di akhir semester ganjil TP 2020/2021.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono menyatakan penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Koyan, 2001:2). Peneliti melakukan penelitian kualitatif karena pada kasus ini peneliti mendeskripsikan apa yang diamati di lapangan selama PJJ juga mewawancarai secara daring guru dan wali peserta didik. Setelah ini penulis akan mendeskripsikan hasil tersebut sebagai hasil penelitian.

Sumber penelitian pada penelitian kali ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer pada penelitian kali ini yaitu peneliti melakukan kegiatan mengamati atau observasi serta wawancara melalui media online. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya yang digunakan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Penelitian kali ini menggunakan data data seperti dokumentasi saat PJJ, struktru organisasi dan sebagainya.

Seperti pada penelitian kualitatif umumnya yang dimana hasilnya berupa deskripsi. Penelitian ini menggunakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen.

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi yaitu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Patton menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan yang esensial dalam penelitian apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati pelatihan-pelatihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Alkaf, 2009:157). Observasi menjadi metode langsung bagi peneliti kualitatif untuk mencatat perilaku manusia dan kejadian ketika terjadi dengan mengamatinya.

Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi no partisipan. Observasi partisipan merupakan pengamatan dimana si peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh partisipan. Sedangkan observasi no partisipan merupakan observasi yang tidak diikuti secara langsung oleh peneliti. Peneliti hanya mengamati kegiatan partisipan.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis meneliti dan mengikuti kegiatan observasi secara langsung kegiatan pembelajaran jarak jauh ini.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud mengeksplorasi terhadap isu tersebut. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara harus bersifat netral, peneliti perlu menggunakan pertanyaan terbuka, juga peneliti perlu menghindari istilah-istilah canggih, resmi, tinggi dan ambigu (lebih baik menggunakan bahasa sehari-hari) (Alkaf, 2009:157).

Penelitian kali ini menggunakan wawancara terstruktur karena selain menyiapkan opsi jawaban, penulis juga memberikan jawaban bebas kepada responden. Responden wawancara dalam penelitian kali ini adalah guru madrasah yang terdiri dari 6 orang juga wali peserta didik sebanyak 19 peserta didik. Teknik wawancara menggunakan google form

dengan menyebarkan link kepada guru dan wali peserta didik. Dari 19 wali peserta didik yang mengisi hanya sebanyak 15 karena 4 diantaranya tidak memiliki fasilitas gawai.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen seperti dokumen hasil belajar peserta didik, struktur organisasi, visi dan misi madrasah.

**Tabel 1. Dokumen MI Modern Miftahul Ulum**

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak ada	keterangan
1	Dokumen Sekolah			
	a. Struktur madrasah	Ada		
	b. Visi dan misi madrasah	Ada		
	c. Tabel pendidik dan tenaga kependidikan	Ada		
2	Dokumen pembelajaran jarak jauh	Ada		
3	Dokumen pendukung	Ada		

Menurut Gay (1987:211) "*Analysis of data can investigated by comparing responses on one data with responses on other data*". Kemudian Sujana dalam Iskandar menyatakan bahwa analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut di seleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna (Iskandar, 2013). Miles and Huberman (1986:20) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan dan di deskripsikan.

Analisis data merupakan proses mendeskripsikan, menguraikan, mendalami data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi dan studi dokumen. Proses analisis data pada penelitian kali ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yang dibagi kedalam reduksi data, display data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data peneliti. Display data merupakan penyajian data penelitian yang telah diperoleh penulis biasanya berupa teks naratif. Yang terakhir, verifikasi atau pengambilan kesimpulan dimana penulis mengambil kesimpulan dari data dan penjelasan yang telah diuraikan sebagai bentuk laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Modern Miftahul Ulum berada dibawah naungan Yayasan Al-In'am yang sudah berdiri sejak tahun 1999. Yayasan yang terletak di perbatasan kota Bogor dan Kabupaten Bogor itu awalnya mendikan sebuah pondok pesantren, dan madrasah diniyah. Berjalannya waktu, yayasan mendirikan Raudhatul Atfal atau TK yang dimaksudkan sebagai fasilitas warga sekitar dalam menyekolahkan anak-anaknya. Tahun 2019 Yayasan Al-In'am kembali membuka lembaga pendidikan yaitu MI Modern Miftahul Ulum. MI Modern Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang didesain berbasis pesantren dimana selain mengajarkan tentang mata pelajaran umum juga mengajarkan kitab kuning yang banyak diajarkan di pesantren-pesantren. Awal berdirinya, MI Modern Miftahul Ulum memiliki peserta didik sebanyak 3 orang. Yang mana setiap peserta didik memiliki latar belakang berbeda. Kurikulum yang digunakan di MI Modern Miftahul Ulum adalah kurikulum nasional atau 2013, kurikulum sekolah Islam terpadu, dan kurikulum pesantren.

Kurikulum nasional digunakan karena madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama (sedang proses pendaftaran). Sedangkan kurikulum sekolah Islam terpadu digunakan karena madrasah mengadopsi sistem sekolah Islam dengan biaya yang lebih terjangkau agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan pendidikan yang sama. Kurikulum pesantren digunakan karena madrasah ini berada di bawah naungan yayasan yang sudah memiliki pesantren sebelumnya, sehingga kurikulum ini dapat menjadi identitas bagi madrasah.

Adapun visi madrasah adalah menjadikan sekolah Miftahul Ulum sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang unggul dan profesional dalam menyiapkan generasi solih, cerdas dan berakhlak mulia. Kemudian untuk misi madrasah adalah melakukan pembiasaan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis, mengutamakan proses pembinaan dalam pembentukan kepribadian akhlakul kariman, menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an, melaksanakan pembelajaran efektif agar setiap siswa mendapatkan nilai akademik yang optimal, profesional dalam melaksanakan sekolah yang efektif dan efisien. Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Modern Miftahul Ulum terdiri dari kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, administrasi, guru sebagai wali kelas, dan guru mata pelajaran. Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah sebanyak 6 (enam) orang.

Sekitar setelah terlaksananya penilaian tengah semester (PTS) semester ganjil, pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Saat itu, madrasah baru memiliki 3 (tiga) peserta didik yang duduk di kelas 1. Madrasah mengikuti kebijakan pemerintah dengan memberlakukan sistem PJJ selama 2 minggu. Selang 2 minggu ternyata pemerintah terus memperpanjang sistem tersebut hingga berakhirnya Tahun Pelajaran 2019/2020. Kegiatan yang dilakukan madrasah adalah dengan memanfaatkan buku paket pegangan peserta didik, aplikasi whatsapp, youtube sebagai media pembelajaran. pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at. Madrasah tidak merubah jadwal yang sebelumnya karena dirasa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran.

Ketika bulan Ramadhan tiba, madrasah memberikan buku kegiatan ramadhan sebagai bentuk evaluasi peserta didik saat ramadhan. Setiap peserta diwajibkan mengisi buku tersebut setiap harinya. Buku tersebut berisi tentang apakah puasa hari ini, kegiatan solat lima waktu, mengaji, dan hafalan juz'amma. Pada hafalan juz'amma guru melakukan video call dengan masing-masing peserta secara individu setiap jam 16.00. Selama video call guru memberikan evaluasi langsung serta bertanya tentang kegiatannya selama di rumah. Kegiatan penialain akhir tahun atau (PAT) dilaksanakan secara konvensional. Guru mendatangi rumah peserta didik pada jam yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan karena orang tua peserta kelas 1 merupakan orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa menemani peserta sesuai dengan jam yang ditentukan. Selama di rumah peserta, peserta melakukan ujian tanpa didampingi oleh orang tua sehingga penilaian mendapat hasil objektif.

Tahun pelajaran 2020/2021 dimulai. Pemerintah masih menetapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena belum pulihnya Indonesia dari pandemi. Berbeda dengan 3 (tiga) bulan sebelumnya. Pembelajaran tahun ini madrasah sudah mempunyai 19 peserta didik, dengan 15 peserta kelas 1 dan 4 peserta kelas 2. Pembelajaran kelas 1 menjadi fokus madrasah karena ada beberapa dari mereka yang belum fasih dalam membaca dan menulis. Pembelajaran jarak langsung kembali diberlakukan. Media yang digunakan masih sama dengan sebelumnya seperti buku paket atau LKS, video call, video guru yang diupload pada laman youtube. Namun ternyata, satu bulan berlalu ada beberapa peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas karena keterbatasan satu dan lain hal. Setelah dievaluasi maka madrasah mengambil kebijakan 4 hari dimulai hari Senin-Kamis pembelajaran luring di madrasah, 6 hari dimulai hari Jum'at–Jum'at pembelajaran daring. Mata pelajaran yang diajarkan dikurangi beban belajarnya sesuai anjuran pemerintah.

Kegiatan tersebut dengan memberlakukan kelas 1 belajar di madrasah dan kelas 2 di rumah salah satu peserta didik. Setelah kebijakan baru diterapkan ternyata masih saja terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas saat pembelajaran daring. Satu semester berlalu, penialain akhir semester (PAS) dilaksanakan. Sistem penialian dilakukan secara konvensional selama 6 hari. Selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung tentu tidak semua berjalan lancar sesuai keinginan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi proses kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Faktor-faktor yang menjadi penghambat yaitu ditinjau dari dua sumber yaitu dari guru dan dari wali peserta didik. Dari segi guru faktor penghambat PJJ ini meliputi: kurang tersedianya fasilitas belajar dan pengetahuan baik guru dan wali tentang teknologi, fasilitas yang dimiliki, kemampuan

awal peserta didik dan waktu orang tua dalam mendampingi dan membimbing peserta didik, tidak semua wali peserta didik memiliki gawai sehingga ada sebagian peserta yang tidak mengumpulkan tugas saat PJJ, jika sudah memiliki gawai kadang tidak memiliki kuota, jika sudah memiliki keduanya kadang wali peserta didik tidak memperhatikan informasi yang diberikan guru.

Dari segi wali peserta didik yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi madrasah yaitu: waktu yang dimiliki orang tua dalam mendampingi anak kurang maksimal karena orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi pada jam seharusnya. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru kurang maksimal sehingga kadang terjadinya mis komunikasi. Anak kadang malas dan kurang fokus belajar di rumah dibandingkan di madrasah. Materi yang terlalu banyak terutama untuk kelas 1 karena hampir semua mata pelajaran ditugaskan mencatat. Mata pelajaran yang terlalu banyak. Fasilitas yang kurang mendukung karena harus selalu memiliki kuota. Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh yaitu ditinjau dari dua sumber yaitu dari guru dan dari wali peserta didik. Dari segi guru faktor pendukung keberhasilan PJJ ini meliputi: kerjasama antar orang tua dan guru dalam membimbing peserta didik, fasilitas yang memadai seperti gawai dan signal yang stabil, media pembelajaran yang bervariasi, kemampuan awal peserta didik, banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dari segi wali peserta didik faktor pendukung keberhasilan PJJ yaitu: media belajar yang bervariasi seperti memberikan video, google meet/Zoom. Lebih meningkatkan komunikasi antar guru dan orang tua. Mata pelajaran yang diringankan, pada mata pelajaran agama harus lebih diberikan pemahaman yang dalam. Sebaiknya guru selalu memberikan nilai setelah tugas dikirim kepada guru. Setiap pemberian materi harus diberikan penjelasan, untuk PJOK bisa ditambahkan dengan praktek, untuk tilawati diberikan dengan tahsin sehingga bacaan anak lebih terkontrol. Sebagian mengatakan proses PJJ sudah cukup baik.

MI Modern Miftahul Ulum tetap mengadakan evaluasi pembelajaran yakni dengan mengadakan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Pada kelas 1 dari 15 peserta didik terdapat sebagian yang harus melakukan remedial di setiap mata pelajaran, sedangkan pada kelas dua dari 4 peserta didik hanya ada 2 orang yang melakukan remedial itu pun hanya pada beberapa mata pelajaran saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak memuaskan seperti hasil wawancara pada guru beberapa waktu lalu. Tindak lanjut yang dilakukan madrasah adalah dengan memperbaiki program di semester genap dengan lebih membuat media yang bervariasi, materi yang lebih disederhanakan lagi dan memberikan les tambahan bagi peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis.

Efektivitas berasal dari kata efektif. Efektif menurut kamus daring online Kemendikbud adalah ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha) (KBI Kemendikbud, 2016). Efektivitas merupakan kata benda dari efektif. Nana Sudjana (1990:50) dalam Fauzan mengatakan bahwa efektivitas sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal (Fauzan, 2017). Kemudian Fauzan menyatakan efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil siswa meningkat maka model pembelajaran dapat dikatakan efektif, begitu sebaliknya (Fauzan, 2017).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah capaian keberhasilan peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan. Jika hasil capaian memuaskan itu berarti pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif. Tetapi jika hasil capaian kurang memuaskan berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif.

Sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (KBI Kemendikbud, 2016). Hamalik (2014) menyatakan sistem sebagai seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa sistem merupakan suatu komponen atau unsur yang berkesinambungan dan dilakukan secara teratur sehingga menghasilkan tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran

merupakan kegiatan yang dapat memengaruhi ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang dijalankan secara berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu kesatuan yang termasuk dalam sistem pembelajaran tersebut merupakan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum proses itu berlangsung seperti memahami isi kurikulum, membuat administrasi pembelajaran sehingga guru tidak asal mengajar tapi sudah mempersiapkan betul apa yang akan di lakukan dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Proses juga didukung dengan administrasi yang sudah di buat. Guru diharuskan memahami kondisi masing-masing peserta didik sehingga tujuan kompetensi pembelajaran tercapai. Evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui apakah proses yang sudah dilakui benar-benar dapat diserap peserta didik sehingga peserta didik memperoleh hasil yang utuh.

Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disingkat PJJ adalah belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013). Pembelajaran jarak jauh berbasis digital setiap guru dapat membuat grup via aplikasi chatting yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Saat ini, PJJ juga dikenal dengan istilah daring atau dalam jaringan atau pembelajaran online. Sedangkan pembelajaran di kelas dapat disebut luring atau luar jaringan.

Proses sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebetulnya sudah diterapkan di Indonesia hanya saja pada tingkat perguruan tinggi yang sering dikenal diterapkan di Universitas Terbuka (UT). Saat ini seluruh tingkat satuan pendidikan dari dasar hingga tinggi diberlakukan dari rumah. Oleh karenanya Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan menyiapkan panduan pembelajaran jarak jauh. Panduan ini ditujukan untuk para guru selama penutupan sekolah karena Covid-19. Dalam panduan dijelaskan ada tiga tugas utama dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Ketiganya yaitu apa, siapa dan bagaimana. Apa merupakan isi atau konten materi. Siapa yaitu profil belajar, kondisi dan kebutuhan siswa. Bagaimana desain dan implementasi pembelajaran (Kemendikbud, 2020:7).

Poin "apa" meliputi materi yang akan disampaikan. Koordinasi dengan kepala sekolah, selaraskan dengan kepala sekolah tentang materi yang paling tepat diampaikan. Pastikan juga guru tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada. Review kurikulum yaitu mengikuti arahan pemerintah, sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas. Poin "siapa" meliputi profil pembelajaran serta kondisi dan kebutuhan siswa. Profil pembelajaran yaitu bagaimana guru diharuskan memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, karena hal ini sangat membnatu guru dalam merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Tinjau pula ada yang guru ketahui tentang siswa seperti sampai mana pengetahuannya, keterampilannya, apa kebiasaannya, minat mereka, kekuatan dan tantangan mereka. Guru juga perlu memahami status dan kebutuhan saat ini dimana guru mengetahui lingkungan rumah dan kondisi psikososial siswa. Dalam PJJ, dukungan keluarga sangat dibutuhkan. Wali siswa memiliki peran sangat penting dan membantu siswa selama PJJ sehingga guru dapat berkoordinasi dengan wali siswa guna menyelesaikan pembelajaran setiap harinya.

Poin "bagaimana" meliputi desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh. Penilaian diri guru, dimana guru yang belum pernah mengalami mengajar jarak jauh sebelumnya tentu hal ini terasa berat, oleh karenanya guru perlu menjadi kreatif dan fleksibel dan tetap teguh pada prinsip dalam menjalankan belajar jarak jauh. Bentuk dukungan guru pun diperlukan bagi teman sesama profesi agar setiap guru tidak merasa sendiri dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Setiap guru juga perlu memerhatikan sumber daya apa saja yang dibutuhkan dan dapat digunakan agar menunjang pembelajaran jarak jauh seperti misalnya internet, video dan sebagainya. Menyusun pembelajaran juga menjadi penting karena akan bersinggungan langsung dengan siswa. Pastikan pembelajaran dapat diikuti oleh seluruh

siswa dengan beragam kondisi mereka. Dukungan serta umpan balik kepada siswa lalu penilaian menjadi penyempurna proses pembelajaran jarak jauh ini.

## SIMPULAN

MI Modern Miftahul Ulum melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh sejak Maret 2019 sesuai dengan aturan pemerintah. Selama pembelajaran ketika baru memiliki 3 peserta didik tidak adanya permasalahan yang berarti. Namun, pada tahun pelajaran selanjutnya, madrasah sudah memiliki 19 peserta didik dimana mulai bermunculan kendala-kendala seperti tidak tersedianya fasilitas yang mendukung antara lain gawai dan kuota. Materi pembelajaran yang banyak dan berat. Waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar karena orang tua harus bekerja. Anak malas belajar karena tidak seperti pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Kemampuan awal peserta didik jika ada yang belum fasih membaca dan menulis.

Semua kendala tersebut berpengaruh pada hasil evaluasi yang dilakukan di madrasah terutama bagi anak yang belum fasih membaca dan menulis. Hasil evaluasi pun kurang maksimal karena masih ada sebagian dari peserta didik yang mengikuti remedial. Evaluasi juga dapat menilai keefektifan dalam pembelajaran.

Efektivitas merupakan capaian keberhasilan peserta didik sebagai hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran. dalam hal ini, sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh MI Modern Miftahul Ulum memiliki efektivitas rendah karena masih banyak peserta yang mengikuti remedial setelah dilakukannya proses evaluasi, itu berarti peserta didik belum berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik kelas 1 juga sebagian belum memiliki kemampuan membaca dengan fasih.

Madrasah hendaknya memberikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan juga materi yang lebih disederhakan. Madrasah sebaiknya menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan wali peserta didik. Madrasah sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan bagi pendidik terkait tentang PJJ ini.

Untuk wali peserta didik hendaknya memberikan perhatian dan kesabaran lebih dalam mendampingi anak belajar. Wali juga sebaiknya lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan guru. Wali diharapkan memberikan les tambahan terkait membaca dan menulis. Wali juga diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi terkait pengembangan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, N. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ciputat: Islamic Research Publishing.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1 ed.). Ciputat: Gaung Persada Press.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- KBBI Kemendikbud. (2016). Hasil Pencarian - KBBI Daring.
- Kemendikbud, D. G. dan T. K. (2020). Panduan: Pembelajaran Jarak Jauh – bersama hadapi korona. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–28.
- Kompas. (2021). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Diambil dari [kompas.com](https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all) website: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>
- Koyan, I. W. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. *UNDIKSHA Singaraja*, 1–31.
- Madrasah, K. *Hasil Pengamatan Kepala Marasah*. , (2021).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1986). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pendidikan, Menteri; Kebudayaan, D. A. N. I. *Surat Edaran KEMENDIKBUD No 04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disaese (COVID-19)*. , Pub. L. No. 04 Tahun 2020, 2017 1 (2020).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. *Permendikbud No 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi*. , Pub. L. No. 109 Tahun 2013 (2013).

